



## **Pengembangan Media Tas Papan Flanel untuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini**

**Siti Chodijah<sup>1(\*)</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Iin Purnamasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

### **Abstract**

Received : 20 Agus 2022  
Revised : 10 Okt 2022  
Accepted : 5 Nov 2022

This study aims to determine: (1) the need for learning media for Early Childhood Educators (PAUD) in improving language skills in early childhood. (2) Learning Media Development Procedures that are suitable for use in improving early childhood language skills. (3) The implementation of the use of Learning Media using flannel board bags in improving expressive language skills in early childhood. This research method uses the development model developed by Borg & Gall. Borg and Gall argues that the Research and Development (R&D) approach in education includes ten steps. The main purpose of this research and development method is used to produce products and determine the feasibility of the products developed in the form of flannel board bags. Data collection techniques used interviews, FGD (Focus Group Discussion), observation and validation questionnaires from material experts and media experts. Data analysis technique using validity test, reliability test, effectiveness test, practicality test, descriptive statistical analysis, and Wilcoxon Signed Ranks Test. The conclusion is that learning with flannel board bags can improve expressive language skills in early childhood.

**Keywords:** Flannel Board Bag Media; Expressive Language; Early Childhood Education

(\*) Corresponding Author: [schodijah1973@gmail.com](mailto:schodijah1973@gmail.com)

**How to Cite:** Chodijah, S., Nugroho, A.A., & Purnamasari, I. (2022). Pengembangan Media Tas Papan Flanel untuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 214-220.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di usia emas ini paling pokok karena dengan stimulus yang bermakna yang diberikan sejak usia dini akan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu saat usia dini merupakan awal kehidupan anak dengan dorongan atau upaya pengembangan dengan tujuan perkembangan anak bisa optimal. Pendapat Suryana (2011), bahwa anak usia dini yakni berada padausia 0-6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar sikap, prilaku, kognisi, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan. Untuk itu, lembaga anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mendukung tumbuh kembang anak dari enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni.

Standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun secara tegas menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun perkembangan Bahasa yang seharusnya dialami anak yaitu anak dapat memahami Bahasa (mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan), mengungkapkan Bahasa( berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung) serta keaksaraan (menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Dwijayanti, 2019). Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan anak didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dikelas.



Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada anak didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada didalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Media merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, penggunaan media sangat bermanfaat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong proses belajar (Setyorini & Abdullah,2013 ).

Menurut Daorah (2013) pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak seperti yang telah dijelaskan oleh Vygotsky (dalam Masitoh 2003) yang menyatakan bahwa anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif, setelah itu diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagi alat berfikir dan alat kontrol.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan diketahui bahwa rendahnya kemampuan berbahasa anak kelompok B TKMNU Masyithoh 11 Keputran disebabkan masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan guru dan temen sebayanya, ada anak yang masih sulit untuk menjawab dengan baik, dan guru dalam memberikan pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik juga metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang membangkitkan daya imajinasi anak dan kreativitas khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa (berkomunikasi) dan kurangnya motivasi anak untuk mandiri baik dalam diri mereka maupun dari lingkungan anak belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak maka perlu dilakukan penelitian mengembangkan media tas papan flanel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan validasi media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, serta (2) mendeskripsikan kepraktisan papan flanel untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

## **METODE**

Penelitian pengembangan media Tas Papan Flanel untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TKMNU Masyithoh 11 Keputran mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Brog & Gall berpendapat bahwa, pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Tujuan utama metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan berupa tas papan flanel.

Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu alasan penyerderhanaan tahapan, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, mengingat jika penelitian dan pengembangan dilakukan dengan sepuluh tahapan memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui peyerderhanaan menjadi tujuh tahapan diharapkan pengembangan ini bias selesai dengan biaya yang terjangkau. Instrument atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pada pertemuan pertama yaitu memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa resprektatif. Kegiatan ini tentang kemampuan anak dalam menjawab nama tokoh, karakter tokoh dan gambar yang disediakan, memahami dan mengamati gambar dalam media yang disediakan, menceritakan kembali yang



didengar, dilihat dengan kosa kata yang luas, dan melakukan sesuai dengan yang diminta dengan beberapa perintah.

Pada Siklus Pembelajaran, sebagian besar anak antusias untuk mengikuti pembelajaran walaupun ada beberapa anak yang ditengah-tengah cerita masih ramai dan mengganggu anak yang lain. Tetapi saat diminta untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas, beberapa anak belum berani maju ke depan. Ada beberapa anak yang enggan maju ke depan untuk bercerita. Anak mau maju ke depan setelah dimotivasi oleh guru, walaupun beberapa anak belum lancar dalam membawakan ceritanya dengan bahasa kalimat yang diucapkan sudah runtut.

Setelah Siklus Pembelajaran dalam Pengembangan Media Kemampuan Bahasa Ekspresif anak usia dini selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus Pembelajaran. Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus Pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pada saat anak maju ke depan untuk menceritakan kembali dan berkomunikasi serta menunjukkan emosionalnya, anak belum berani menceritakan kembali, berkomunikasi dengan baik serta menunjukkan emosionalnya. Hal ini disebabkan karena anak belum percaya diri untuk maju ke depan. (2) Belum ada penghargaan yang konkret dan membuat anak termotivasi untuk bercerita, menjawab, dan berkomunikasi. (3) Masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena posisi tempat duduk yang memungkinkan anak untuk bisa berbicara dengan teman. Posisi tempat duduk anak ada yang berada di belakang anak.

Melihat kondisi pada Siklus Pembelajaran yang masih terdapat beberapa kendala, maka perlu pembenahan dan penyempurnaan. Setelah berdiskusi dengan guru kelas/kolaborator, maka dapat disusun suatu landasan sebagai pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya: (1) Sebelum pembelajaran, guru memberikan motivasi agar anak berani untuk bercerita, menjawab dan berkomunikasi. (2) Guru mengatur tempat duduk anak. Anak yang banyak bicara jangan duduk dengan anak yang banyak bicara juga. (3) Memberikan penghargaan yang semula hanya bintang yang ditulis di papan tulis diganti dengan memberikan penghargaan berupa kalung senyum.

Berdasarkan hasil penilaian oleh para validator media pembelajaran menggunakan tas papan flanel telah dapat disimpulkan bahwa dari ke 15 aspek indikator penilaian untuk uji media yang disajikan dapat dikatakan Sangat Baik. Hal ini diperkuat dengan adanya data pada angket yang menunjukkan rata-rata skor 3,79. Hasil penilaian dari validasi ahli materi. Hasil penilaian terhadap 12 aspek menunjukkan bahwa penilaian dengan kriteria Baik 3 dan Sangat Baik 12. Kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran menggunakan media tas papan flanel dengan score 3,79 kevalidan sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi.

Kepraktisan media pembelajaran menggunakan media tas papan flanel merupakan tingkat kemudahan penerapan media pembelajaran menggunakan media tas papan flanel yang dikembangkan beserta dengan perangkat pendukungnya. Tingkat kepraktisan pembelajaran ini ditinjau berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran media pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran menggunakan tas papan flanel difokuskan pada kemampuannya dalam kegiatan: pembukaan, inti, penguasaan materi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran tas papan flanel, keterkaitan materi, mendiskusikan kegiatan, dan penutup.

Skor rata-rata kualitas keterlaksanaan pembelajaran mencapai kriteria sangat baik pada RPPH 1 dan RPPH 2, bahkan pada RPPH 1 mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Skor tertinggi yang diperoleh guru adalah 4.0 untuk kategori



penguasaan materi Pada kategori pemilihan penggunaan media pembelajaran terdapat aspek pola pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, keaktifan siswa serta antusias guru dan peserta didik.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Tas Papan Flanel

No	Aspek	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Ke-			
		1		2	
		KP	Kriteria	KP	Kriteria
1	Pembukaan	3	Sangat Baik	3	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
3	Penguasaan materi	4	Sangat Baik	3	Sangat Baik
4	Pemilihan media pembelajaran menggunakan tas papan flanel	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
5	Keterkaitan materi tema	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
6	Mendiskusikan	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
7	Penutup	4	Sangat Baik	3	Sangat Baik
	Rerata KP	3,93	Sangat Baik	3,79	Sangat Baik
	Reliabilitas	0,98	Sangat Tinggi	0,94	Sangat Tinggi

Keterangan: KP = Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif (Post Test)

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa resprektif_Post test.	42	12	16	13,21	,574
Memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif_Post test.	42	10	16	15,10	1,455
Mengembangkan kemampuan audio visual_Post test.	42	4	8	6,47	1,057
Mengembangkan kemampuan bahasa lisan_Post test.	42	5	7	7,09	,893
Valid N (listwise).	42				

Pada Tabel 2, mean merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Sedangkan standar deviasi merupakan pengukur rata-rata penyimpanan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian: Memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa resprektif\_ post test menunjukkan nilai minimum sebesar 12 nilai maksimal sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 13,21 dan standar deviasi sebesar 0,574. Memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif\_ post test menunjukkan nilai minimum sebesar 10 nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 15,10 dan standar deviasi 1,455. Mengembangkan kemampuan audio visual\_ post test menunjukkan nilai minimum sebesar 4 nilai maksimum sebesar 7 dengan rata-rata sebesar 6,47 dan standar deviasi 1,057. Mengembangkan kemampuan bahasa lisan\_ post test



menunjukkan nilai minimum 5 nilai maksimum 7 dengan rata-rata sebesar 7,09 dan standar deviasi sebesar 0,893.

Penyusunan produk tas papan flanel dikembangkan menjadi panggung tas papan flanel terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menambah daya Tarik para siswa dalam mendengarkan. Panggung tas papan flanel ini dikemas dengan Bahasa dan model boneka mini yang sederhana disertai dengan gambar ilustrasi yang mendukung. Tas papan flanel dikembangkan menjadi panggung tas papan flanel ini didesain dengan menggunakan papan bekas yang dilapisi dengan flanel warna warni serta bentuk yang menarik, artinya para siswa bisa meniru untuk membuat sendiri dirumah dengan mengkombinasikan alat bekas dan alat baru sehingga tidak tergantung pada alat-alat yang baru. Selain itu panggung tas papan flanel ini lebih fleksibel dan praktis yang mudah dibawa kemana saja yang dilengkapi dengan musik yang menarik. Musik yang menarik dapat disuguhkan mampu mengurangi kejenuhan bagi para siswa.

Kepraktisan ini digunakan pada uji coba skala terbatas dan uji coba lapangan diuji kevalidannya terlebih dahulu pada guru kelas di TK Muslimat NU Masyithoh 11 Keputran Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil angket respon uji coba terbatas yang diberikan kepada guru mendapatkan hasil baik sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu menarik dan mendapatkan perhatian karena beberapa macam kriteria yang memudahkan guru. Sedangkan uji coba lapangan menggunakan angket untuk melihat seberapa praktis produk pengembangan bahasa ekspresif.

Semua aspek dalam respon guru memperoleh klasifikasi baik dengan demikian perangkat pembelajaran yang diberikan dan dikembangkan dinilai praktis untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Selain itu guru dapat dengan mudah dalam menggunakan boneka mini dengan panggung papan tas flanel sehingga guru dapat lebih hemat tempat dan waktu. Selain itu produk pengembangan ini lebih fleksibel dan praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana. Produk pengembangan bahasa ekspresif ini juga dilengkapi dengan musik yang menarik, guru dapat memutar musik itu setiap pembelajaran sesuai tema tanpa terhubung dengan internet sehingga mudah dan tidak jenuh saat mendengarkan.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Pengembangan media tas papan flanel valid atau layak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini, dengan mengacu pada hasil validator materi, media dan bahasa dengan nilai rata-rata 0,80 kategori “layak” 2) Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel terbukti praktis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa disampaikan saran, antara lain :1) Pengembangan media tas papan flanel valid atau layak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini, dengan mengacu pada hasil validator materi, media dan bahasa dengan nilai rata-rata 0,80 kategori “layak” 2) Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel terbukti praktis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggalia, A. dan Karmila, M. (2014). Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A. *PAUDIA*, 3(2).
- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). *Instrumen Penelitian*. Malang: Program Pasca Sarjana Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.



- Aris, Arifal, dan Andri Tri Kusumaningrum. (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *Madika: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitriyani, N. & Joni. J. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-48.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guslinda & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hurlock, E. (1978). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, R.H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165.
- Kemendikbud, R. (2014). *Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, 1-31.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1-76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/permen\\_kemendikbud\\_nomor\\_137\\_tahun\\_2014\\_standar\\_nasional\\_pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/permen_kemendikbud_nomor_137_tahun_2014_standar_nasional_pendidikan_anak_usia_dini.pdf)
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12(1).
- Kurniawati, Y. & Setyowati, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Big Book Di PPT Tulip Surabaya. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Lestari, E. A., Cahyani, L. G., & Purworejo, U. M. (2019). Strategi pembelajaran kreatif berbasis edupreneur dalam pengembangan pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 168-179.
- Masitah, W. & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Novikasari, I. (2016). *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumaryanto, P. (2014). Implementasi Kebijakan Kelembagaan PAUD (Studi Kualitatif Deskriptif pada PAUD di Jakarta Utara). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 3(5).
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, F. N., & Hafidah, R. Dewi. N. K. (2019). Mengenal Bentuk Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1).



Wakhidah, N. (2016). Strategi Scaffolding Inspiring Modeling Writing Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep. *Disertasi*. Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Yogi, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1) 1–24.